

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayuran adalah komoditas hortikultura yang memiliki peranan aktif dalam pembangunan nasional karena memberikan kontribusi signifikan terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Lama & Kune, 2016). Sayuran sangat penting dikonsumsi untuk kesehatan masyarakat. Hal ini dikarenakan sayur mayur memiliki nilai gizi yang sangat tinggi karena merupakan sumber vitamin, mineral, protein nabati, dan serat (Husnaeni & Setiawati, 2018). Sayuran adalah sumber antioksidan yang penting untuk mencegah resiko penyakit kronis (Rodriguez-Casado, 2016). Dari sudut pandang botani, sayuran dapat dibagi menjadi ganggang (rumput laut), jamur, sayuran akar (wortel), umbi (kentang, ubi), umbi dan batang atau tangkai (kohlrabi, peterseli), berdaun (bayam), perbungaan (brokoli), biji (kacang hijau) dan buah sayuran (tomat) (Belitz et al., 2009). Sawi hijau termasuk kedalam sayuran berdaun.

Sawi hijau memiliki kandungan kalori, protein, lemak, karbohidrat, serat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C, lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman sayur lainnya (Sutapa, G. Ratini, N. Kasmawan, 2016). Selain memiliki kandungan vitamin dan zat gizi yang penting bagi kesehatan sawi dipercaya dapat menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk, menyehatkan kulit dan rambut. Sawi yang dikonsumsi berfungsi pula sebagai penyembuh sakit kepala juga dapat membersihkan darah dan dapat membantu mengendalikan kolesterol pada tubuh (Eko, 2003).

Permintaan masyarakat terhadap sawi hijau terus meningkat, berdasarkan Kementerian Pertanian (2016) konsumsi sawi hijau di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 1.304 kg/kapita menjadi menjadi 2.09 kg/kapita di tahun 2016. Meningkatnya permintaan caisim yang terjadi belum diimbangi dengan peningkatan dari produksi tanaman caisim ini sendiri. Produksi caisim nasional di tahun 2016 adalah 9,92 ton ha⁻¹, jumlah tersebut menurun jika